

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE *DRILL* PENYUSUNAN KUBUS GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 55 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Wahita Sujud Permatasari¹ , Suharno² , Lies Lestari²

¹ Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: atahieta@gmail.com, suharno.52@gmail.com, lies.pgsd@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode drill penyusunan kubus gambar pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 anak (11 laki-laki dan 11 perempuan). Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode drill penyusunan kubus gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak pada setiap siklus. Ketuntasan pada pratindakan sebesar 9,09%, siklus I pertemuan 1 sebesar 27,27%, siklus I pertemuan 2 sebesar 40,91%, siklus II pertemuan 1 sebesar 49,09%, siklus II pertemuan 2 sebesar 59,09%, siklus III pertemuan 1 sebesar 72,73%, siklus III pertemuan 2 sebesar 81,82%.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, metode drill

ABSTRACT: Classroom Action Research aims to improve children's speaking skills through drill method of preparation of the cube drawing on kindergarten children in group B Kemala Bhayangkari 55 Surakarta academic year 2013/2014. The research was carried out for three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Subjects were kindergarten children in group B Kemala Bhayangkari 55 Surakarta academic year 2013/2014 totaling 22 children (11 boys and 11 girls). Collecting data using interviews, observations, performance, and documentation. The validity of using interviews, observations, performance, and documentation. The validity of using triangulation of data sources, and triangulation techniques. Analysis of data using data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that through the method of preparation of the cube drawing ability of children in each cycle. Completeness in pratindakan 9,09%, meeting 1 of the first cycle of 27,27%, meeting the first cycle 2 40,91%, the second cycle 1 meeting at 49,09%, the second cycle of 59,09% 2 meeting, the cycle III meeting 1 of 72,73%, and the third cycle of 81,82% 2 cycle meetings

Keywords: Speaking Skills, Drill methods

PENDAHULUAN

Pentingnya komunikasi bagi perkembangan anak didasari pada fungsi dari bahasa yang disampaikan oleh Alwasiyah (1987: 81) yaitu sebagai alat komunikasi dan interaksi, alat komunikasi adalah sarana penghubung antara orang yang satu dengan yang lain. Berbicara dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif, paling penting, dan penggunaannya paling luas. Mengingat pentingnya peranan bahasa untuk sosialisasi dan alat berkomunikasi maka keterampilan yang mencakup komponen bahasa harus lebih ditekankan pada pembelajaran di taman kanak-kanak. Komponen bahasa menurut pendapat Nida dan Harris yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, bercerita, dan mendengarkan (Tarigan, 1986: 1). Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran bahasa untuk keterampilan berbicara anak masih mengalami cukup banyak kekurangan terutama pada kemampuan berkomunikasi anak. Hal ini tampak pada hasil belajar kelompok B tahun ajaran 2013/2014 tentang keterampilan berbicaranya belum sesuai harapan. Hasil observasi dan refleksi yang menunjukkan bahwa dari 22 anak didik, hanya 9,09% yang terampil berbicara dan 90,91% anak masih belum banyak menguasai kosa kata untuk terampil berbicara. Penyebab dari masalah tersebut adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah dan kurang memperhatikan karakteristik anak, serta guru juga kurang kreatif dalam memanfaatkan media untuk kegiatan belajar mengajar.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka diperlukan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Menurut Santi (2009:56) perkembangan berbicara pada anak dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya peran guru di sekolah yang harus rutin melakukan pendekatan dan penyaluran pada perkembangan anak, orang tua anak yang harus mendampingi kegiatan anak, dan pembiasaan yang diberikan pada anak dalam kesehariannya. Keterampilan berbicara tidak serta merta diperoleh anak dengan cara yang mudah, dalam pemilihan metode yang baik dan tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara anak maka digunakanlah metode *drill* penyusunan kubus gambar. Suwarna (2005: 111) menjelaskan bahwa metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Sedangkan penyusunan kubus gambar digunakan sebagai pendukung untuk mengurangi kejenuhan anak saat berlatih secara berulang, kubus gambar menurut Soeparno (1980:21) merupakan suatu media berupa karton yang berisikan beberapa gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga satu rangkaian gambar membentuk cerita. Penyusunan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan memproses data atau kumpulan dengan memvariasikan gambar susun dengan kubus (Nugraha, 2011: 11).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan

Berbicara melalui Metode *Drill* Penyusunan Kubus Gambar pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini kemudian dibatasi oleh suatu masalah terkait rendahnya keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?”. Tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah tingkat penguasaan keterampilan berbicara anak menjadi lebih tinggi dan kegiatan mengajar menjadi lebih efektif melalui penggunaan metode *drill* penyusunan kubus gambar pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Keterampilan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Pengertian dari berbicara memiliki arti yang sangat luas, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2003: 17) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan menurut Effendi (2005: 140) keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Pernyataan ini mencakup dua hal pokok seperti pendapat yang disampaikan ahli sebelumnya, yakni kemampuan dan cara.

Berbicara erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata anak, dengan berbicara maka kosa kata anak akan semakin meluas dan beraneka ragam. Manfaat dari berbicara adalah untuk menambah kosa-kata yang memiliki manfaat penting bagi anak. Studi Karbach (2011), menyatakan bahwa “*Assumes of common labels for distinct instances of a category and the acquisition of words for relations support the development of increasingly complex relations*”. Sedangkan pendapat Solehan (2008) mengenai tujuan dari berbicara adalah memupuk keberanian anak, mengungkapkan pengetahuan dan wawasan anak, melatih anak untuk berpikir, melatih menyanggah dan menolak pendapat orang lain, serta melatih anak menghargai pendapat orang lain (Saniyati, Holidjah, & Utami 2012: 3).

Untuk dapat mencapai keterampilan berbicara yang baik banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan terutama faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan berbicara. Faktor yang berpengaruh dalam perkembangan berbicara anak disampaikan oleh Hurlock (1978) yaitu persiapan fisik yang baik, kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada kematangan otak khususnya bagian-bagian asosiasi otak, model yang baik untuk ditiru, agar anak tahu mengucapkan kata dengan betul, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru.

Dalam penelitian ini digunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu metode *drill* seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sutikno, “Metode *drill* adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan”. Sehingga diketahui

bahwa pengertian dari metode *drill* merupakan suatu rangkaian kegiatan dan cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, serta untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Sedangkan penyusunan dapat dikategorikan sebagai cara, proses, dan perbuatan menyusun. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nugraha (2011: 11) bahwa, kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, dan pengertian dari penyusunan merupakan suatu kegiatan memproses data atau kumpulan yang dilakukan oleh seseorang secara baik dan teratur, dimana dalam proses kegiatannya mengacu pada teori Vygotsky (mengutip simpulan Hamzah & Kuadrat, 2009), yaitu “Pikiran itu seperti awan yang mencurahkan hujan kata, selama proses curah gagasan siswa mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan dan ditulis di papan. Aturan umum curah gagasan adalah mengemukakan setiap gagasan relevan yang melintas dibenak, tidak menolak/mengkritik gagasan yang dikemukakan dan mempertimbangkan gagasan” (hlm. 139).

Penelitian ini juga didasarkan atas dua penelitian yang relevan. Penelitian relevan tersebut adalah penelitian dari Hastati (2013), yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia dini melalui Media Gambar Foto Keluarga”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media gambar foto keluarga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan penelitian yang kedua dari Qodriyah (2011), yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kubus Bergambar Kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Blimbing”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Bertolak dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas dengan menggunakan penerapan metode *drill* penyusunan kubus gambar dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yakni mulai bulan mei sampai november 2014, di semester II pada peserta didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, yang beralamat di Jalan Adi Sucipto 32 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran menggunakan metode *drill* penyusunan kubus gambar, dan pengambilan data melalui Unjuk kerja. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu

anak didik, guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Kurikulum, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, dan buku penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 247), yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian, peneliti melakukan observasi dan unjuk kerja anak. Observasi yang dilakukan terkait kemampuan guru mengajar dan aktivitas pembelajaran anak. Pada pemberian unjuk kerja anak diminta untuk melakukan penyusunan kubus gambar dengan menggunakan kubus yang telah ditemplei berbagai macam gambar sesuai dengan tema. Jumlah kubus terdiri dari 4 buah dimana tiap kubus pada sisi-sisinya ditemplei berbagai macam jenis pekerjaan, tempat bekerja, alat bekerja, dan tugas dari pekerjaan tersebut. Pada tiap siklus model penyusunan gambar diberi variasi yang berbeda sehingga anak tidak mengalami kejenuhan. Berdasarkan hasil analisis pratindakan peneliti menemukan suatu masalah, masalah tersebut berkaitan dengan keterampilan berbicara anak khususnya kemampuan penguasaan kosa kata dan penyampaian informasi pada orang lain. Metode yang digunakan guru pun masih bersifat *teacher center* dan guru belum inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini diketahui melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran, guru kurang interaktif dalam mengajak anak untuk berkomunikasi, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah. Saat anak diminta untuk melakukan penyusunan kubus gambar, anak masih kesulitan sehingga terdapat jeda yang cukup lama saat anak bercerita selain itu anak juga belum berkonsentrasi dengan kegiatan yang dilakukannya, terkadang anak masih bercanda dengan teman-temannya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan anak kurang aktif dalam merespon ucapan yang disampaikan atau ditanyakan oleh guru. Hasil presentase kondisi awal (pratindakan) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok B masih rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pratindakan

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah Anak	Persentase
1	Anak yang mendapat skor ≥ 7	2	9.09%

2	Anak yang mendapat skor akhir ≤ 7	20	90,91%
---	--	----	--------

Berdasarkan persentase di tabel 1, sebagian besar anak didik belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditetapkan. Anak yang mendapat skor ≥ 7 sebanyak 2 anak dengan persentase ketuntasan 9,09% sedangkan anak yang mendapat skor akhir ≤ 7 sebanyak 20 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 90,91%. Setelah menerapkan metode *drill* penyusunan kubus gambar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentasi ketuntasan siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah Anak	Persentase
1	Anak yang mendapat skor ≥ 7	6	27,27%
2	Anak yang mendapat skor akhir ≤ 7	16	72,73%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok B mulai meningkat, namun belum mencapai persentase yang ditentukan. Anak yang mendapat skor ≥ 7 sebanyak 6 anak dengan persentase ketuntasan 27,27% sedangkan anak yang mendapat skor akhir ≤ 7 sebanyak 16 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 72,73%. Setelah menerapkan metode *drill* penyusunan kubus gambar pada siklus I salah satu cara agar persentase indikator metode *drill* penyusunan kubus gambar pada siklus I salah satu cara agar persentase indikator ketuntasan tercapai yaitu dengan melanjutkan tindakan ke siklus II, pada siklus II hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase ketuntasan Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah Anak	Persentase
1	Anak yang mendapat skor ≥ 7	11	40,91%
2	Anak yang mendapat skor akhir ≤ 7	11	50,09%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok B mulai meningkat, namun belum mencapai persentase yang ditentukan. Anak yang mendapat skor ≥ 7 sebanyak 11 anak dengan persentase ketuntasan 40,91% sedangkan anak yang mendapat skor akhir ≤ 7 sebanyak 11 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 50,09%. Setelah menerapkan metode *drill* penyusunan kubus gambar dari hasil refleksi pada siklus I dan II, kemudian diperbaiki pada siklus III. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus III yaitu pemberian motivasi pada anak dan pemilihan variasi penyusunan kubus gambar yang diberikan guru. Hasil ketuntasan pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.

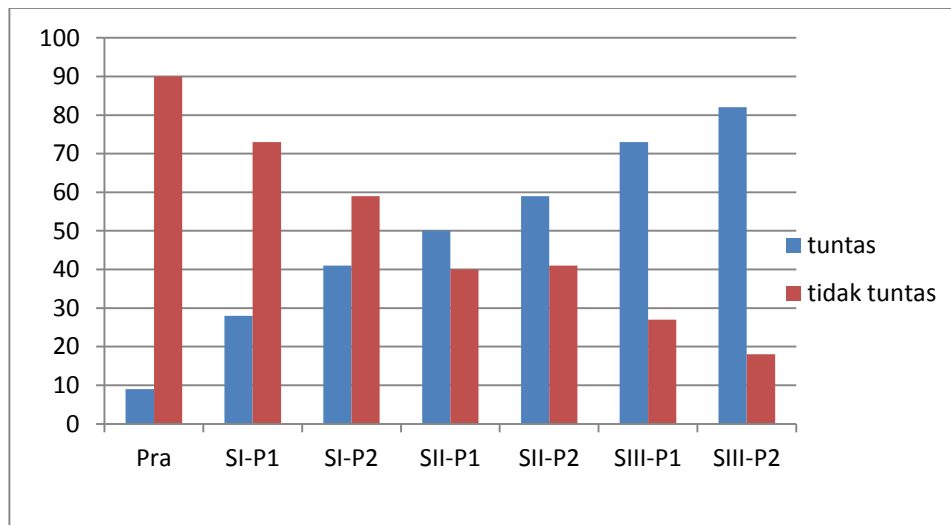
Tabel 4. Persentase ketuntasan Siklus III

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah Anak	Persentase
1	Anak yang mendapat skor ≥ 7	18	81,82%
2	Anak yang mendapat skor akhir ≤ 7	4	18,18%

Hasil ketuntasan dalam siklus III telah mengalami peningkatan dan melebihi target ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian. Anak yang mendapat skor ≥ 7 sebanyak 18 anak dengan persentase ketuntasan 81,82% sedangkan anak yang mendapat skor akhir ≤ 7 sebanyak 4 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 18,18%, sedangkan targetnya sebesar 70%.

Peningkatan pada setiap keterampilan berbicara melalui penyusunan kubus gambar melalui metode *drill* penyusunan kubus gambar pada 22 anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta dari hasil pratindakan hingga siklus III dapat dilihat dalam bentuk grafik, kondisi ketuntasan anak dalam keterampilan berbicara dapat digambarkan pada gambar 1.1.

Gambar 1. Grafik perbandingan setiap siklus dalam keterampilan berbicara anak



Bertolak dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* penyusunan kubus gambar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *drill* dengan penyusunan kubus gambar karena peneliti meyakini bahwa metode tersebut dapat digunakan di semua bidang pengembangan seperti metode *drill* yang dapat digunakan untuk proses peningkatan keterampilan berbicara anak. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindak kritrasi sebagai fenomena di bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Vygotsky (dalam Rubin, 1983) yang banyak meneliti perkembangan bahasa menyebutkan bahwa permainan ini berkembang sejalan dengan keterampilan penggunaan bahasa. Piaget (dalam Rubin, 1983) terkenal dalam perkembangan kognitif menyatakan bahwa permainan mengembangkan intelektual anak, karena dalam bermain terjadi tambahan pengetahuan baru dari objek yang tidak terdapat di dalam struktur kognitifnya. Sarjono (1987) menyebutkan ada 6 fungsi yang dapat dikembangkan melalui bermain, yaitu mengembangkan fisiknya, panca inderanya, kemampuan berpikirnya, konsentrasinya, bahasanya, serta daya ingat dan kualitasnya secara keseluruhan. Pengenalan kosa kata dalam kalimat untuk berkomunikasi melalui aktivitas bermain termasuk bagian dari fungsi bermain dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Peggy Kaye (dalam Patmonodewo, 2003) dalam bukunya *Games for Learning* yang menyatakan bahwa anak bisa juga diajarkan bahasa lewat permainan. Kalau anak sudah cukup mengenal kata-kata, dicoba dengan cara kita minta anak kita untuk menaruh kata tersebut di benda yang ada di rumah kita. Selanjutnya anak disuruh untuk mengucapkan deretan kata tersebut. Kegiatan ini menyenangkan sekali sehingga anak tidak terasa sedang belajar berbicara.

Bertolak dari pembahasan, maka hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis. Hipotesis yang dimaksud adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Adapun anak yang belum mencapai ketuntasan akan diserahkan kembali pada guru kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta untuk diberi tindak lanjut.

PENUTUP

Bertolak dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka penerapan metode *drill* penyusunan kubus gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus dan persentase ketuntasan anak telah melebihi target yang ingin dicapai. Pada siklus I sebesar 40,91%, pada siklus II sebesar 59,09% dan pada siklus III sebesar 81,82%. Hasil ketuntasan pada siklus III telah mencapai target yang diharapkan, sehingga menjadi bukti bahwa penerapan metode *drill* penyusunan kubus gambar dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola warna pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 55 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Faktor kemampuan guru dan kerjasama anak juga ikut mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) anak sebaiknya melatih kerjasama, interaksi, dan mengembangkan rasa ingin tahu agar keterampilan anak meningkat, khususnya keterampilan berbicara. (2) Guru hendaknya mampu memilih metode dan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan

berbicara. (3) Pihak sekolah hendaknya memperhatikan pengadaan sarana pembelajaran sehingga memudahkan anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara. (4) Peneliti lain hendaknya mendesain permainan yang menarik bagi anak dan memperdalam komunikasi dengan guru kelas agar maksud dan tujuan penelitian dapat dipahami. Selain itu perlu adanya pengkajian teori-teori yang mendalam terkait peningkatan keterampilan berbicara agar memperoleh hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasiyah, C. (1987). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Effendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah , B. U, & Masri, K. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastati, T. (2013). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara AUD Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (1990). *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Karbach, J. (2011). Alzheimer's Research. *International Journal of Developmenta Neuroscience*. Diperoleh 22 Februari 2014, dari <http://juliakarbach.de/Team.html>.
- Nugraha, F. (2011). Pedoman Penyusunan Laporan. Diperoleh 26 Februari 2014, dari Firman-Nugraha.blogspot.com/2011/02/pedoman-penyusunan-laporan-Pa.html
- Qodriyah, N. (2011). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kubus Bergambar Kelompok B3*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rubin, D. B. (1983). *An Overview of Multiple Imputation*. Cambridge : Harvard University One Oxford Street.
- Saniyati, D. Holidjah, S., Utami, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sarjono, T.I. (1987). *Peranan Alat Bermain dalam Perkembangan Anak, Rangsangan Dini Untuk Perkembangan Anak*. Jakarta Pusat: Yayasan Jambangan Kasih.
- Soeparno. (1980). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, DKK. (2005). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, H. G. (1986). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (1987). *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.